

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat diGaleri Muslim Al Wafa Jl. Bumi Mas Raya No.9, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Ciri-ciri populasi tersebut parameter. Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijangar atau dikumpulkan (Neolaka, hal. 41).

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli dan yang mempunyai produk busana muslim dari merek Al-Wafa, dengan jumlah

sebesar 600 populasi, dengan rata-rata laku 20 pcs perharinya, jadi 20 dikalikan 30 hari (perbulan) jadi jumlahnya 600 pcs laku perbulannya.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-ciriya akan diungkapkan dan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neolaka, 2014, hal. 42). Adapun teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Siregar, 2015, hal. 31).

Berikut adalah karakteristik dalam pemilihan sampel, yaitu :

- a. Konsumen yang pernah membeli produk busana muslim dari merek Al-Wafa
- b. Konsumen yang memiliki produk busana muslim dari merek Al-Wafa

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Slovi* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (*error tolerance*)(Sujarweni V. W., 2014, hal. 66)

$$n = \frac{600}{1 + (600 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{600}{1 + (600 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{600}{1 + 6}$$

$$n = \frac{600}{7} = 85,714$$

$n = 86$  (dibulatkan)

Maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, di dapatlah sampel sebanyak 86 orang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan peneliti. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar,

2015, hal. 16). Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pembeli produk Al Wafa.

2. Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2015, hal. 16). Maksudnya data ini merupakan data yang diperoleh penulis dari dokumen, buku, literatur online, dan artikel yang memberikan informasi tentang kualitas produk, harga dan kepuasan konsumen.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017, hal. 199).

#### **F. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2010, hal. 25). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

- a. Variabel bebas (*Independent variable*), merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

(1) Harga

Kotler mendefinisikan harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk atau layanan. Ini adalah jumlah dari semua nilai yang diberikan pelanggan untuk mendapatkan manfaat memiliki atau menggunakan produk atau layanan (Runtu & Tumbuan, 2015, hal. 87)

(2) Merek

Merek adalah nama dan atau simbol yang bersifat membedakan seperti sebuah cap, logo, atau kemasan dengan maksud mengidentifikasi barang atau jasa dari seorang penjual atau sekelompok penjual tertentu dengan maksud untuk membedakannya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh para pesaing (Nurul Huda, 2017, hal. 26).

- b. Variabel Terikat (*Dependent variable*), merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu keputusan pembelian (Produk Al-Wafa).

2. Skala pengukuran

Adapun yang menjadi skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan(Sugiyono, 2017, hal. 134).

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberi skor, skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang diberi skor, yaitu:

**Tabel.1 Instrumen Pengukuran**

| No | Alternatif Jawaban       | Skor |
|----|--------------------------|------|
| 1  | SS: Sangat setuju        | 4    |
| 2  | S: Setuju                | 3    |
| 3  | TS: Tidak setuju         | 2    |
| 4  | STS: Sangat tidak setuju | 1    |

Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiono, 2017)

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian(Sugiyono, 2017, hal. 148). Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen, sebagaimana dijelaskan di table berikut:

**Tabel. 2 Kisi-kisi instrumen penelitian**

| Variabel                                 | Indikator  | Skala Pengukuran    |
|--|--|---------------------|
| Harga<br>(X1)<br>J. William Stanton      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterjangkauan harga</li> <li>2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li> <li>3. Kesesuaian harga dengan manfaat produk</li> </ol>                                   | Skala <i>Likert</i> |
| Merek<br>(X2)<br>Kevin L. Keller         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas Merek</li> <li>2. Personalitas merek</li> <li>3. Asosiasi merek</li> <li>4. Manfaat dan keunggulan merek</li> </ol>  | Skala <i>Likert</i> |
| Keputusan Pembelian (Y)<br>Philip Kotler | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan kebutuhan</li> <li>2. Pencarian informasi</li> <li>3. Evaluasi Alternatif</li> <li>4. Keputusan pembelian</li> <li>5. Tingkah laku pasca pembelian</li> </ol> | Skala <i>Likert</i> |

Sumber: Teori yang ada di Bab II

### G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. (Siregar, 2015, hal. 46)

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni V.

W., 2015, hal. 192). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel valid.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil  $r$ -hitung yang dibandingkan dengan  $r$ -tabel, dimana  $r$ -tabel dapat diperoleh dari  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$  (signifikan 5%,  $n$  = jumlah sampel). Jika  $r$ -tabel <  $r$ -hitung maka butir pertanyaan tersebut valid sedangkan jika  $r$ -tabel >  $r$ -hitung maka dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner (Sujarweni V. W., 2015, hal. 192). Instrumen yang baik tidak dapat bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *alpha Cronbach*, *Spearman Brown*, *Kristoff*, *Angoff*, dan *Rullon*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (6%) maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 (6%) maka dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan pertanyaan total. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:



$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien korelasi antara x dan y

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata korelasi antar teman

Jika  $r_{hitung}$  lebih dari ( $>$ )  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila  $r_{hitung}$  kurang dari ( $<$ )  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya (Andi & Komputer, 2017, hal. 12). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan

distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan ( $\geq$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan ( $\leq$ ) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.(Andi & Komputer, 2017, hal. 12)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independent* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat(Sujarweni V. W., 2015, hal. 185). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila:

1. Nilai Toleransi

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. (Sujarweni, 2015, hal. 186)

Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *software SPSS 22 For Windows*.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan

penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*)(Siregar, 2015, hal. 301).

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y: Keputusan pembelian pada Galeri Muslim Al-Wafa

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1$ : Koefisien regresi linier dari variabel  $X_1$ , yakni harga pada Galeri Muslim Al-Wafa

$\beta_2$ : Koefisien regresi linier dari variabel  $X_2$ , yakni merk pada Galeri Muslim Al-Wafa

$X_1$ : Harga pada Galeri Muslim Al-Wafa

$X_2$ : Merk Galeri Muslim Al-Wafa

$e$  : *Error term* (Standar Error).

## 2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent* dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: uji-t (uji signifikan parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

### a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel *independent* secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai t hitung dan t table yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung  $>$  dari F tabel maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
  - 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.
- c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai  $R^2 = 1$  maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.